



Peranan Metode Bernyanyi yang Variatif dalam Minat Pengajaran Sekolah Minggu GKPI Onan Runggu Kecamatan Sipahutar Tahun 2023

Andar Gunawan Pasaribu¹

¹ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung; andargpsaribu@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian pengabdian masyarakat ini adalah memberikan peranan metode bernyanyi yang variatif dalam minat pengajaran sekolah Minggu GKPI Onan Runggu memberikan langkah-langkah dalam pengajaran sekolah Minggu. Metode yang dilakukan adalah kualitatif penerapan dari hasil penelitian dan bahan materi yang dilakukan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada 85 orang. Hasilnya anak lebih berminat mengikuti pengajaran sekolah Minggu.

Kata Kunci: bernyanyi, pengajaran, sekolah Minggu

ABSTRACT

The purpose of this community service research is to provide a varied role of singing methods in the interest of teaching Sunday school GKPI Onan Runggu provides steps in Sunday school teaching. The method carried out is qualitative application of the results of research and material carried out. This community service was carried out to 85 people. As a result, children are more interested in participating in Sunday school teaching.

Keywords: singing, teaching, Sunday school

1. PENDAHULUAN

Sekolah Minggu merupakan sarana bagi perkembangan dan pertumbuhan bagi anak-anak sekolah minggu. Anak sekolah Minggu dibina menjadi anak yang berbuah dalam kehidupannya. Sekolah Minggu menjadi masa depan bangsa jika dia diajarkan dan dibina dengan baik.

Alkitab juga mengajarkan anak supaya jangan sesat. Anak sekolah minggu mengasihi, memberkati, tidak menyesatkan, dan tidak membangkitkan amarahnya. Ini dinyatakan dalam nats Alkitab Matius 18:6 “Tetapi barangsiapa menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil ini yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia ditenggelamkan ke dalam laut.” Selanjutnya Matius 19:15a, “Lalu Ia meletakkan tangan-Nya atas mereka... .” Kemudian, Yohanes 10:1-21 tentang Gembala yang Baik, dan dalam Efesus 6:4b “... janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu,”

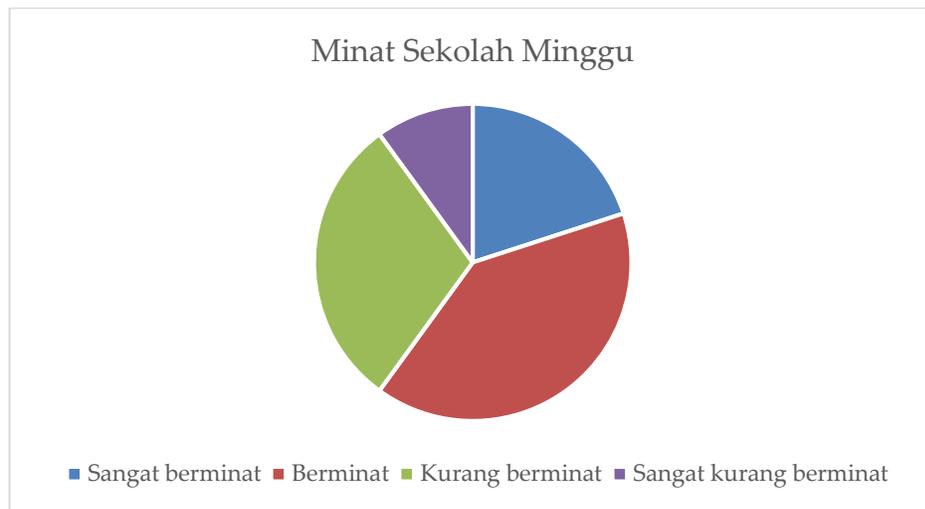
Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyebutkan “Pemenuhan Hak Pendidikan Anak adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik pada usia Sekolah Minggu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 pasal 4 tentang Perlindungan Anak menyebutkan bahwa “Anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.”

Perkembangan iman seorang anak sekolah minggu juga dipengaruhi oleh faktor yang ia terima dari benih yang ditaburkan kepadanya, jika benih yang ditabur baik maka hasil yang dituai pun akan baik.¹ Metode bernyanyi adalah bagian yang dapat meningkatkan minat pengajaran sekolah Minggu. Peranan metode bernyanyi harus

¹ D. F. Panuntun et al., “Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja,” *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 193–208.

bervariasi, tidak monoton. Minat pembelajaran dan pengajaran dapat juga disebabkan karena aktivitas, partisipasi, dan kegiatan pembelajaran.²

Dari beberapa penelitian sementara yang dilakukan kepada anak sekolah Minggu maka hampir 40% anak sekolah Minggu berminat dalam pengajaran sekolah Minggu jika memakai metode bernyanyi dalam pengajaran sekolah Minggu sesuai dengan diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Minat Sekolah Minggu

2. METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menganalisa dan memadukan hasil hasil daripada literatur dan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah kepada anak-anak sekolah Minggu GKPI Onan Runggu tahun 2023. Anak sekolah Minggu GKPI Onan Runggu ada 85 orang. Pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Juni 2023.

3. HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

² A. G. Pasaribu and F. R. Naibaho, "Teachers' Perceptions of Using Tiktok in Students' Interest during the COVID-19 Pandemic," *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry* 12, no. 9 (2021).

Minat Pengajaran Anak Sekolah Minggu

Minat merupakan perasaan suka dan senang sehingga memiliki kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang beberapa aktivitas, aktivitas yang diminati seseorang akan memperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Sedangkan minat belajar adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.³

Sekolah minggu adalah suatu wadah dalam memberikan suatu pelayanan kepada anak-anak dengan menjalankan fungsinya sebagai suatu komunitas bagi anak-anak yang didalamnya seorang anak akan belajar Firman Tuhan agar mereka semakin bertumbuh dan mengenal Tuhan dalam kehidupannya.⁴ Tugas pelayanan gereja melalui sekolah minggu adalah mengasihi dan menyelamatkan anak. Dalam rangka menyelamatkan anak maka pemberitaan Injil harus diberitakan melalui percakapan dan pendekatan. Salah satu pendekatan kepada anak melalui sekolah minggu yang dilakuakn kepada anak. Sekolah Minggu yang terbuka melibatkan Sekolah Minggu untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan, kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang, dan kesejahteraan Sekolah Minggu.

Prinsip pengajaran sekolah minggu dibangun dari dasar sekolah minggu yaitu tentang iman.⁵ Prinsip-prinsip pembangunan pengajaran sekolah minggu ialah mampu menghadirkan dirinya sebagai sebuah media, tidak sekedar tempat yang menyenangkan

³ A. G. Pasaribu, "Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung Tahun 2018," *Jurnal Christian Humaniora* 2, no. 1 (2018): 87–98.

⁴ Lestari Hutahaeen et al., "Pelatihan Akademik Dan Non Akademik Anak Usia Sekolah Di Desa Turpuk Limbong," *Doulos: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 1–8.

⁵ H. Siswoyo, "Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 7, no. 1 (2018): 121–134.

bagi anak untuk mengikuti ibadah dan belajar firman Allah. Dunia Sekolah Minggu adalah bermain dalam iman, Sekolah Minggu perlu menciptakan ruang bagi Sekolah Minggu untuk berbicara dan bersekutu dengan anak-anak Sekolah Minggu, Guru sekolah minggu tidak perlu merasa terancam dengan penilaian peserta didik karena pada dasarnya nilai tidak menambah realitas atau substansi para obyek, melainkan hanya nilai, dan Sekolah Minggu bukan merupakan dunia yang terpisah dari realitas keseharian Sekolah Minggu dalam keluarga karena pencapaian cita-cita seorang Sekolah Minggu tidak dapat terpisahkan dari realitas keseharian dan prinsip kebenaran Alkitabiah tidak lepas dari sekolah minggu.

Keberhasilan sekolah minggu dalam pengajaran ialah Anak Sekolah minggu memiliki Kasih di dalam hidupnya, Sekolah Minggu memiliki sikap antikekerasan, sikap toleransi yang tinggi, setia kawan, peduli lingkungan, dan bangga terhadap sekolah minggunya, Sekolah Minggu bebas dari kekerasan fisik, seksual, maupun emosional (dengan mengata-ngatai Sekolah Minggu Minggu dengan perkataan bodoh atau nakal, misalnya), baik dari guru maupun teman, Sekolah Minggu diperlakukan secara adil tanpa memandang SARA, sekolahnya menghargai keberagaman, anak Sekolah Minggu merasa aman dan nyaman dalam kegiatannya bersekolah minggu, termasuk belajar di gereja yang rapi dan bersih, dan lingkungan Sekolah yang tak membahayakan dan tertata baik. Guru Sekolah Minggu telah mengatur tempat duduk versi jaga jarak, Sekolah Minggu senang mengikuti pelajaran dan tidak memiliki rasa takut, cemas, was-was, atau rendah diri dalam bersaing dengan teman lainnya. Sekolah Minggu tidak dipermalukan oleh guru saat prestasinya menurun. Sekolah Minggu terlibat dalam kepedulian terhadap lingkungannya. Antara lain dalam kegiatan kerja bakti di sekolah minggu. Sekolah minggu adalah pusat pengajaran iman anak sekolah minggu.⁶ Sekolah minggu

⁶ G. P. Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (PBMR ANDI, 2021).

menjadikan anak sekolah minggu mengenal dirinya sebagai *imago dei* yang bertanggung jawab akan ciptaan Allah termasuk alam.⁷

Tujuan pengajaran sekolah minggu mencakup: melatih dan membiasakan anak Sekolah Minggu menjadi anak yang, melatih dan membiasakan anak anti kekerasan, melatih dan membiasakan anak cinta dan terhadap lingkungan, menimbulkan minat anak Sekolah Minggu cinta ibadah, Sekolah Minggu dan gereja. Tujuan pengajaran mencegah kekerasan terhadap anak dan warga sekolah lainnya, mencegah anak mendapatkan kesakitan karena keracunan makan dan lingkungan yang tidak sehat, mencegah kecelakaan di sekolah yang disebabkan prasarana maupun bencana alam, mencegah anak menjadi perokok dan pengguna NAPZA, menciptakan hubungan antar warga sekolah yang lebih baik, akrab dan berkualitas, memudahkan pemantauan kondisi anak selama anak berada di sekolah, memudahkan mencapai tujuan pendidikan, menciptakan lingkungan yang hijau dan tertata, ciri khusus anak menjadi lebih betah di sekolah, anak terbiasa dengan pembiasaan pembiasaan positif, Sekolah Minggu bertujuan untuk mengembangkan lingkungan belajar di mana anak-anak termotivasi dan dapat belajar. Anggota sekolah minggu yang ramah dan menyambut anak-anak dan memperhatikan semua kebutuhan kesehatan dan keselamatan mereka dan membuat anak semakin beriman dan mencintai Tuhan Yesus.⁸

Peranan Metode Bernyanyi dalam Minat Pengajaran Sekolah Minggu

Peranan metode bernyanyi dapat mengembangkan minat pengajaran sekolah minggu. Peranan metode bernyanyi dapat mengekspresikan diri dan jiwa. Bernyanyi

⁷ A. G. Pasaribu, R. C. Sipahutar, and E. H. Hutabarat, "Imago Dei and Ecology: Rereading Genesis 1: 26-28 from the Perspective of Toba Batak in the Ecological Struggle in Tapanuli, Indonesia," *Verbum et Ecclesia* 43, no. 1 (2022): 1–7.

⁸ Y. A. Pattinama, "Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2019): 132–151.

juga dapat dipergunakan sebagai alat belajar untuk meningkatkan belajar dalam pengajaran. Semua kegiatan belajar dikemas dalam nyanyian.⁹ Bernyanyi dapat menghilangkan rasa kejenuhan dan menguatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.¹⁰ Peranan bernyanyi selain menambah minat belajar juga meliputi: a. Menambah perbendaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi. b. Bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (sosial). c. Menyalurkan emosi, menimbulkan rasa senang (emosi). d. Melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (psikomotorik).¹¹ Kemudian peranan metode bernyanyi dalam pengajaran meliputi melatih motorik kasar 2. membentuk rasa percaya diri anak 3. menemukan bakat anak 4. melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak.¹²

Melalui kegiatan menyanyi suasana belajar akan lebih menyenangkan, seru, mencipta anak senang, menghilangkan kesedihan, anak merasa terhibur, dan lainnya heboh, agar pesan yang kita berikan menjadi lebih mudah dan lebih cepat diterima dan diserap oleh anak.

Dengan potensi menyanyi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan yang kita terima memberikannya akan menetap dalam memori anak lebih lama (memori jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu mengingat pesan-pesan yang diterimanya dengan baik meningkatkan kemampuan mendengarkan anak. Selanjutnya peranan metode bernyanyi yang variatif ialah manfaat penggunaan menyanyi dalam pembelajaran menurut Anwar (2016) adalah 1. Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak; 2. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik

⁹ N. R. Khafifah, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dengan Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini," *Artikel: Universitas Siliwangi, Tasikmalaya* (2020).

¹⁰ A. H. Febriagivary, "Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi," *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 8, no. 2 (2021): 11–19.

¹¹ T. Kamtini and H. Wardi, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Dirjen Dikti, 2015).

¹² R. Ridwan and A. F. Awaluddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2019): 56–67.

pembelajaran; 3. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan; 4. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran; 5. Membantu retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika siswa; 6. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran; 7. Mendorong motivasi belajar siswa.¹³

Metode Bernyanyi dengan Musik

Metode bernyanyi dengan music adalah metode bernyanyi dalam pengajaran sekolah minggu dengan musik gitar, organ, musik box dan memutar cd, dan alat-alat musik lainnya. Nyanyian yang dipilih sesuai dengan music, sesuai dengan materi pengajaran sekolah minggu. Menyanyi merupakan sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Karena Kegiatan menyanyi penting untuk pendidikan anak. Selain itu bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, yang memberikan kepuasan pada anak. Akan namun perlu disadari bahwa mata pelajaran siswa (anak-anak) tidak boleh dibiarkan bernyanyi di luar batas kemampuan dan kematangan fisik dan psikis.¹⁴ Langkah Langkah yang dilakukan di dalam metode bernyanyi dengan music adalah: mengajarkan syair lagu, kemudian anak disuruh mendengarkan music, mengulangi dan menghafalkan lagu dengan musik dan kemudian menyanyikan bersama-sama dengan musik.

Manfaat bernyanyi meliputi Honig dalam Latif (2014: 112) mengemukakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadi anak secara luas, karena: (1) bernyanyi bersifat menyenangkan; (2) bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan; (3) bernyanyi merupakan media untuk mengespresikan perasaan; (4) bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri

¹³ N. Wahyuni, "EFEKTIFITAS METODE BERNYANYI TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK KELOMPOK A DI TK BUNGONG SEULEUPOEK BANDA ACEH" (Universitas Bina Bangsa Getsempena, 2021).

¹⁴ L. B. Sihombing, "Peranan Nyanyian Sebagai Suatu Metode Pendidikan Karakter Anak Pada Sekolah Taman Kanak-Kanak," *Generasi Kampus* 8, no. 2 (2019).

anak; (5) bernyanyi dapat membantu daya Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak; (6) bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor; (7) bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak; dan (8) bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.¹⁵



Gambar 2. Anak sekolah minggu bernyanyi dengan bermain musik

Metode Bernyanyi dengan Gerak/Bermain

Metode bernyanyi dengan gerak ialah melakukan pengajaran sekolah minggu melalui nyanyian sekolah minggu yang memiliki gerak atau bermain. Dalam pengajaran sekolah minggu harus dilakukan kreasi yang menarik, misalnya dengan gerak dan bermain.¹⁶ Tujuan metode bernyanyi dengan gerak dan bermain ialah: lebih menarik perhatian anak, ekspresi, kesabaran, melatih pemahaman dan melatih emosional.

¹⁵ K. Kamtini and F. A. Sitompul, "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Dan Angka Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 141–145.

¹⁶ Sandy Ariawan, "BEWARE OF THE DECLINE IN PEDAGOGICAL COMPETENCE OF TEACHERS DURING THE COVID-19 PANDEMIC: REFLECTING ON DIVINE CALLING," *Jurnal Teologi, Misi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 01 (2021): 60–71.

Ekspresi diri anak juga bisa ditimbulkan dari gerakan dalam bernyanyi. Anak bisa mengungkapkan perasaan gembira dengan gerak ritmik yang cepat dan bersemangat, melakukan gerakan yang makin lama makin cepat sesuai dengan pengalaman anak sehari-hari dan lain sebagainya. Melalui gerak anak dapat menunjukkan pemahaman yang mereka miliki. Melalui gerak ritmik yang dipadukan dengan bernyanyi, maka hal ini akan melatih emosional anak mengenai ketukan, kesabaran dalam mengikuti ritmik yang ditentukan dan rasa aman yang ditimbulkan karena seluruh ekspresi anak dapat diungkapkan melalui gerakannya.¹⁷ Guru juga bisa memadukannya dengan gerakan atau tarian sesuai dengan syair lagu yang dinyanyikan. Bernyanyi dan menari tidak dapat dipisahkan dari anak-anak. Gerak merupakan hal yang menyenangkan bagi anak, seperti: melompat, berputar, berlari. Belajar sambil menggunakan musik seperti nyanyian pada anak usia dini sangat bermanfaat untuk menunjang hasil pembelajaran dan kreativitas siswa.¹⁸



Gambar 3. Anak sekolah Minggu bernyanyi dengan gerak

Metode Bernyanyi Tanpa Gerak dan Tanpa Musik

¹⁷ N. Tiurma, "Pendidikan Seni Melalui Kegiatan Bernyanyi.," *Jurnal Pendidikan Sendratasik* 1, no. 2 (2020): 1–2.

¹⁸ I Pulungan et al., "Critical Thinking and Creative Debriefing for Chemistry Teachers: A Learning Innovation Using e-Learning on Digital Literacy," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022): 10–25.

Metode bernyanyi tanpa gerak dan tanpa music adalah nyanyian suara sendiri, dan dapat Bersama-sama. Metode dinyanyikan sesuai dengan materi pengajaran. Bernyanyi tanpa iringan musik akan mengarah kemampuan anak untuk memperagakan sesuai dengan bentuk ekspresi dari diri anak.¹⁹ Langkah-langkah di dalam menghafalkan syair nyanyian di dalam metode nyanyian tanpa gerak dan musik ialah bahasa yang digunakan dalam lagu tersebut tidak terlalu sulit. Syair atau kata-kata dalam lagu hendaknya jelas, lagu tidak terlalu panjang. Tema lagu dipilih yang sesuai dengan dunia anak dan lagu diupayakan memiliki keterkaitan dengan materi yang diajarkan.²⁰ Kemudian metode mengajarkan bernyanyi tanpa gerak dan tanpa musik harus (1) mudah, murah, sederhana dan menyenangkan; (2) pengetahuan/pesan-pesan moral yang disampaikan dapat melekat dalam ingatan anak dalam jangka waktu yang cukup lama; (3) untuk jenis lagu tertentu dapat menumbuhkan semangat dan gairah hidup, jiwa patriotisme, dan hasrat pengorbanan yang besar.



Gambar 4. Anak sekolah Minggu bernyanyi tanpa bermain musik dan gerak

¹⁹ J. Kastanja and S. Watini, "Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional," *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2636–2639.

²⁰ R. A. Rachmawati and H. Husin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di Panti Asuhan Nurul Jannah," *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri* 2, no. 2 (2022): 223–230.

4. KESIMPULAN

Penerapan metode bernyanyi dalam mengembangkan minat pengajaran anak sekolah minggu sangatlah berperan. Metode bernyanyi dalam mengembangkan minat pengajaran terdiri dari bernyanyi dengan musik, bernyanyi dengan gerak dan permainan, dan bernyanyi dengan tanpa gerak, tanpa musik, dan tanpa permainan. Bernyanyi dengan metode yang variatif adalah nyanyiannya yang variatif. Bernyanyi merupakan kesenangan bagi anak sekolah Minggu.

BIBLIOGRAFI

- Ariawan, Sandy. "BEWARE OF THE DECLINE IN PEDAGOGICAL COMPETENCE OF TEACHERS DURING THE COVID-19 PANDEMIC: REFLECTING ON DIVINE CALLING." *Jurnal Teologi, Misi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 01 (2021): 60–71.
- Febriagivary, A. H. "Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi." *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 8, no. 2 (2021): 11–19.
- Harianto, G. P. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. PBMR ANDI, 2021.
- Hutahaean, Lestari, Kristina Romauli Hutasoit, Andi Siregar, Risma Nainggolan, Ezra Siburian, and Sandy Ariawan. "Pelatihan Akademik Dan Non Akademik Anak Usia Sekolah Di Desa Turpuk Limbong." *Doulos: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 1–8.
- Kamtini, K., and F. A. Sitompul. "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Dan Angka Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 141–145.
- Kamtini, T., and H. Wardi. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Dikti, 2015.
- Kastanja, J., and S. Watini. "Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional." *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2636–2639.
- Khafifah, N. R. "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dengan Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini." *Artikel: Universitas Siliwangi, Tasikmalaya* (2020).
- Panuntun, D. F., R. Tanduklangi, M. Adeng, and C. E. Randalele. "Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja." *BIA': Jurnal Teologi*

- dan Pendidikan Kristen Kontekstual 2, no. 2 (2019): 193–208.
- Pasaribu, A. G. "Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas Viii SMP Negeri 4 Tarutung Tahun 2018." *Jurnal Christian Humaniora* 2, no. 1 (2018): 87–98.
- Pasaribu, A. G., and F. R. Naibaho. "Teachers' Perceptions of Using Tiktok in Students' Interest during the COVID-19 Pandemic." *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry* 12, no. 9 (2021).
- Pasaribu, A. G., R. C. Sipahutar, and E. H. Hutabarat. "Imago Dei and Ecology: Rereading Genesis 1: 26-28 from the Perspective of Toba Batak in the Ecological Struggle in Tapanuli, Indonesia." *Verbum et Ecclesia* 43, no. 1 (2022): 1–7.
- Pattinama, Y. A. "Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2019): 132–151.
- Pulungan, I, RD Suyanti, N Nurfajriani, and S Ariawan. "Critical Thinking and Creative Debriefing for Chemistry Teachers: A Learning Innovation Using e-Learning on Digital Literacy." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022): 10–25.
- Rachmawati, R. A., and H. Husin. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di Panti Asuhan Nurul Jannah." *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri* 2, no. 2 (2022): 223–230.
- Ridwan, R., and A. F. Awaluddin. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2019): 56–67.
- Sihombing, L. B. "Peranan Nyanyian Sebagai Suatu Metode Pendidikan Karakter Anak Pada Sekolah Taman Kanak-Kanak." *Generasi Kampus* 8, no. 2 (2019).
- Siswoyo, H. "Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 7, no. 1 (2018): 121–134.
- Tiurma, N. "Pendidikan Seni Melalui Kegiatan Bernyanyi." *Jurnal Pendidikan Sendratasik* 1, no. 2 (2020): 1–2.
- Wahyuni, N. "EFEKTIFITAS METODE BERNYANYI TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK KELOMPOK A DI TK BUNGONG SEULEUPOEK BANDA ACEH." Universitas Bina Bangsa Getsempena, 2021.